

PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG CARA PERAWATAN BAYI BARU LAHIR BPM Hj. SAHARA

Seri Astuti Hasibuan

Akademi Kebidanan Sentral Padangsidimpuan

Email: hasibuanseriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau akan diketahui terkait suatu hal, jika pengetahuan tersebut memiliki sasaran tertentu, sehingga memiliki metode atau pendekatan untuk mempelajari objek tertentu untuk memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah suatu disiplin ilmu. Ibu berperan dalam perawatan bayi agar tercipta kehidupan yang sehat bagi setiap bayi dengan melakukan perawatan yang tepat dan sesuai dengan prosedur perawatan yang akan meningkatkan kesehatan bayi. Contoh perawatan pada bayi adalah memandikan, perawatan tali pusat serta perawatan mata dan perawatan lainnya yang dibutuhkan oleh bayi sehingga tercipta tubuh yang sehat bagi bayi. Kesehatan bayi merupakan aset dalam pembentukan generasi yang tangguh, berkualitas dan produktif. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan bayi dengan baik dan benar agar terhindar dari infeksi terutama infeksi bakteri anaerob. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, yaitu menggambarkan pengetahuan ibu Primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir di BPM Hj. Sahara Jalan Imam Bonjol Selatan Makassar. Sahara Jalan Imam Bonjol Kecamatan Padasidimpuan Selatan di lokasi penelitian selama 6 (enam) hari dari tanggal 08 s/d 13 Mei 2023 yaitu sebanyak 12 orang. cara pengumpulan data yaitu dengan wawancara, penyebaran kuesioner dan dengan pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

Kata Kunci : Pengetahuan, Primipara, Perawatan, Bayi Baru Lahir

ABSTRACT

Knowledge is everything that is known or will be known about something, if the knowledge has a specific target, so that it has a method or approach to study certain objects to obtain results that can be systematically arranged and universally recognized, then a scientific discipline is formed. Mothers play a role in baby care in order to create a healthy life for every baby by doing the right care and in accordance with the care procedures that will improve the health of the baby. Examples of care for babies are bathing, umbilical cord care and eye care and other care needed by babies so as to create a healthy body for babies. Infant health is an asset in the formation of a strong, qualified and productive generation. To achieve this, it is necessary to take care of babies properly and correctly in order to avoid infection, especially anaerobic bacterial infections. The type of research used is a quantitative research method with a descriptive design, which describes the knowledge of Primipara mothers about how to care for newborns at BPM Hj. Sahara Jalan Imam Bonjol Selatan Makassar. Sahara Jalan Imam Bonjol South Padasidimpuan District at the research location for 6 (six) days from May 08 to 13, 2023 which is a total of 12 people. how to collect data is by interview, distributing questionnaires and by measurement. The results of this study indicate that age, education, occupation and information sources affect the knowledge of primiparous mothers in caring for newborns.

Keywords: Knowledge, primipara, care, newborn baby

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui atau akan diketahui yang berkaitan dengan suatu hal, apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, sehingga mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tertentu untuk memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmodjo, 2010). Ibu Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kali (Christiana & Banyuwangi, 2013).

Perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan meliputi perawatan tali pusar, memandikan bayi, ASI eksklusif, cara memberisihkan hidung, mata, dan telinga bayi, membersihkan kelamin bayi, memotoni kuku bayi, menggendong bayi, dan membungkus bayi. Namun apabila tidak dilakukan perawatan bayi baru lahir tersebut maka dampak yang akan ditimbulkan adalah sebagai berikut diare pada bayi, demam, kejang, gumoh atau muntah, bayi menguning, infeksi pada tali pusar, sesak nafas pada bayi baru lahir, ruam pada kulit bayi, dan adanya kotoran pada mata bayi atau belekkan yang akan dapat menyebabkan bayi menjadi sakit dan membahayakan kondisi kesehatan bayi (Andriani, 2012).

Bayi baru lahir mengalami perubahan biofisiologis dan perilaku yang kompleks akibat transisi ke kehidupan ekstrasuterin. Bayi baru lahir menunjukkan periode penyesuaian kritis pada beberapa jam pertama postpartum. Perawatan bayi yang dilakukan oleh ibu primipara cenderung mengikuti kebiasaan turun temurun. Tidak jarang perawatan bayi dipercayakan kepada orangtua atau orang lain yang lebih berpengalaman. Peran orangtua dalam kondisi ini sangat dibutuhkan untuk membantu ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir (Amaliya,

2009).

Selama beberapa minggu pertama kebutuhan bayi harus terpenuhi meliputi dalam perawatan tali pusat, memandikan, kehangatan, kebersihan ASI, keamanan dan kenyamanan. Di Indonesia ada 80% bayi berumur kurang dari 1 minggu meninggal karena kurangnya pengetahuan terhadap perawatan kesehatan bayi baru lahir dan perawatan ini diharapkan dapat meningkatkan coping individu bayi (Christiana & Banyuwangi, 2013).

Berdasarkan penelitian WHO seluruh dunia, terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 40.000 jiwa/tahun. Kematian bayi tersebut terutama di wilayah berkembang sebesar 99 persen dan 40.000 dari bayi tersebut adalah bayi di negara Indonesia (Norlita et al., 2019).

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari). Berdasarkan klasifikasi Angka Kematian Bayi, menunjukkan pada tahun 2011. Tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yaitu 4,2 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,2 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 2,2 kali lebih tinggi dari Thailand. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 32 per seribu kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) di Indonesia mencapai 19 per seribu kelahiran hidup. Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2013 mengatakan bahwa AKN di Jawa Barat sebanyak 30 per seribu kelahiran hidup, Dinas Kesehatan Kota Bogor mengatakan bahwa AKN di Kota Bogor sebanyak 26 per 27395 kelahiran hidup. Profil Kesehatan Nasional 2013, mengatakan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) di Kabupaten Bogor

sebanyak 125 per 97863 kelahiran hidup (Annisa, 2017).

Hipotermi merupakan salah satu angka penyebab morbiditas dan mortalitas pada neonatal, sekitar 7 % bayi baru lahir angka kematian bayi sebesar 118 dari 21,17/1000 kelahiran hidup. Saat ini telah dikembangkan tindakan untuk mencegah hipotermi pada neonatal (bayi) yaitu dengan menunda memandikan bayi sampai suhu stabil (Dinkes, 2010). Disamping itu infeksi neonatorum pada saluran pernafasan juga merupakan salah satu penyebab dari memandikan yang tidak bersih sekitar 11,56%-49,9% merupakan kematian bayi karena infeksi tersebut. Jika bayi dibasahi dengan air, maka panas yang ada dalam tubuhnya akan terambil sehingga suhu tubuhnya akan turun drastis. Jika bayi baru lahir kehilangan suhu tubuh, darah yang mengalir dalam tubuh yang berfungsi membawa oksigen keseluruh tubuhnya akan berkurang. Bukan hanya itu, akibat kekurangan oksigen tersebut maka beberapa sel tubuh akan mengalami kerusakan, terutama sel-sel daerah otak yang sensitif. Memandikan bayi pada umumnya dilakukan pada jam 10 pagi terutama untuk bayi yang masih kecil. Dalam minggu-minggu pertama bayi cukup mandi sehari satu kali di pagi hari. Temperatur panas air kita ukur dengan mengira-ngira menggunakan siku-siku tangan kita. Begitu juga perlengkapan bayi khusus dari bahan yang lembut agar tidak terjadi infeksi disamping itu bayi juga sangat sensitif (Silaban, 2017).

Saat ini ilmu semakin berkembang, dahulu bayi yang baru lahir biasanya langsung dimandikan, baik itu oleh bidan maupun dukun beranak. Namun saat ini sudah berubah, sekarang bayi baru lahir dimandikan enam jam dari waktu kelahirannya atau setelah suhu tubuhnya stabil. Tujuan memandikan bayi adalah membersihkan

bayi yang berlumuran darah, lendir, mekonium atau kotoran bayi yang warnanya hitam kental, air ketuban dan lemak berwarna putih, yang kelihatan sangat menjijikkan. Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan air hangat, karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Bayi akan mudah kehilangan panas dan bisa terjadi hipotermi apabila terlalu lama melakukan kontak dengan udara secara langsung tanpa menggunakan alat pelindung (Silaban, 2017).

Masa post partum atau puerperium atau masa nifas masa atau waktu dimulai setelah bayi lahir sampai 6 minggu. Ibu nifas mengalami adaptasi yang terbagi dalam fase talking in yaitu ibu dalam masa ketergantungan, fokus pada dirinya sendiri, ibu tidak nyaman dengan perubahan fisik. Fase talking hold, pada fase ini ibu merasakan kekhawatiran tidak mampu merawat bayinya. Masa ini merupakan masa yang penuh dengan perubahan, dimana ibu postpartum mengalami adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologisnya, serta adaptasi terhadap adanya perubahan peran menjadi orang tua. Selama periode postpartum memasuki peran ibu dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi postpartum sejak masa kehamilan (Auliya & Muliani, 2023).

Ibu berperan dalam perawatan bayi sehingga terciptanya hidup sehat untuk setiap bayi dengan melakukan perawatan yang benar dan sesuai dengan prosedur perawatan akan dapat meningkatkan kesehatan bayi. Contoh perawatan pada bayi adalah memandikan, perawatan tali pusat serta perawatan mata dan perawatan lain yang diperlukan bayi sehingga terciptanya tubuh yang sehat pada bayi (ayu Rintiani) Kesehatan bayi merupakan modal dalam pembentukan

generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk mewujudkan itu maka perlu perawatan bayi yang baik dan benar supaya terhindar dari infeksi, khususnya infeksi kuman anaerob (Maryuni & Wahyuni, 2017).

Wanita dari remaja hingga usia sekitar 40 tahun menggunakan masa hamil sembilan bulan untuk beradaptasi terhadap peran sebagai ibu. Adaptasi ini merupakan proses sosial dan kognitif kompleks yang bukan didasarkan pada naluri, tetapi dipelajari. Orang dewasa mengubah kehidupan rutin yang dirasa mantap menjadi suatu kehidupan yang tidak dapat diprediksi yang diciptakan seorang bayi. Primipara atau nulipara diartikan sebagai kondisi seorang wanita yang belum memiliki anak dan menjadi memiliki anak. Pengalaman subjektif tentang waktu dan ruang berubah selama masa kehamilan karena rencana dan komitmen kini diatur oleh persiapan persalinan. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres namun berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberikan perawatan dan mengemban tanggungjawab yang lebih besar. Secara bertahap ia berubah dari seorang yang bebas dan berfokus pada dirinya sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat orang lain. Dengan penerimaan peran sebagai ibu, maka anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan keluarga (Hidayah et al., 2021).

Berkembangnya kemampuan seseorang terjadi melalui tahapan tertentu, yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan Ibu merawat bayi membutuhkan pelatihan khusus dan Ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi. Oleh sebab itu penting bagi Ibu untuk mengetahui perawatan bayi dan yakin terhadap kemampuan sendiri, sehingga mampu merawat bayinya dengan baik dan benar (Andriani, 2012). Upaya menciptakan hidup sehat harus dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan di masa dewasa (Pertiwi, 2013).

Pada ibu Primipara biasanya kurang siap dengan perubahan perannya sebagai ibu yang merupakan pengalaman pertama baginya. Faktor pengetahuan dan pendidikan sangat berperan penting dalam melakukan perawatan bayi, untuk itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tentang bagaimana cara perawatan bayi. Salah satu akses untuk mengatasi masalah perawatan bayi baru lahir adalah melalui pelayanan-pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dengan program peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi. Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi masalah perawatan bayi baru lahir yaitu dengan peningkatan pengetahuan ibu, menjelaskan pemberian asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas serta fokus pada adaptasi bersama keluarga dan bayi baru lahir (Mariyam, 2012).

Dari hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di BPM Hj. Sahara peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang ibu primipara tidak ada yang mengetahui secara menyeluruh tentang perawatan bayi yaitu memandikan bayi, merawat tali pusat, cara menyusui yang baik dan benar, mengganti popok, memakaikan baju, merawat kulit bayi, memilih kosmetik bayi dan mengangkat bayi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu Primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir di BPM Hj. Sahara Tahun 2023. Lokasi penelitian dilakukan di BPM Hj. Sahara Jalan Imam Bonjol Kecamatan Padasidimpunan Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023 dimulai dengan survei pendahuluan, pengumpulan data,

dan pengolahan data. Pada saat pengambilan data, peneliti membagikan kuesioner kepada responden dari tanggal 8 hingga 13 Mei 2023. Saat itu peneliti membagikan kuesioner kepada responden selama 6 hari. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu peneliti menunggu responden di tempat penelitian selama 6 (enam) hari dari tanggal 08 sampai dengan 13 Mei 2023 yaitu sebanyak 12 orang. cara pengumpulan data adalah dengan wawancara, penyebaran kuesioner dan dengan pengukuran. Kemudian diolah dan disajikan dengan tabel distribusi frekuensi.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Berdasarkan Pengetahuan di BPM Hj. Sahara

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	1	8,3
Cukup	3	25
Kurang	8	66,7
Umur		
18-30 Tahun	11	91,7
31-40 Tahun	1	8,3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	8,3
SMA	10	83,4
Perguruan Tinggi	1	8,3
Pekerjaan		
IRT	7	58,3
Petani	1	8,3
Wiraswasta	2	16,7
PNS	2	16,7
Sumber Informasi		
Media Elektronik	9	75
Media Cetak	0	0
Petugas Kesehatan	3	25
Jumlah	12	100

Dari tabel di atas terlihat dari 12 ibu yang memiliki pengetahuan baik, 1 ibu (8,3%) memiliki pengetahuan cukup,

3 ibu (25%) memiliki pengetahuan cukup, dan 8 ibu yang memiliki pengetahuan kurang (66,7%). Ibu usia 18-30 tahun sebanyak 11 ibu (91,7%), usia 31-40 tahun sebanyak 1 ibu (8,3%). Tidak ada ibu yang berpendidikan SD, 1 ibu berpendidikan SMP (8,3%), 10 ibu berpendidikan SMA (83,4%), dan 1 ibu berpendidikan perguruan tinggi (8,3%). 7 ibu (58,3%) bekerja sebagai IRT, 1 ibu (8,3%) bekerja sebagai petani, 2 wanita (16,7%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 2 wanita bekerja sebagai PNS (16,7%). Terdapat 9 ibu (75%) yang memperoleh informasi dari media elektronik, tidak ada dari media cetak, dan 3 ibu (25%) dari petugas kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di BPM Hj. Sahara

Variabel	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	F	%	F	%	F	%		
Umur								
18-30 tahun	0	-	3	25	8	66,7	11	91,7
31-40 tahun	1	8,3	0	-	0	0	1	8,3
Pendidikan								
SD	0	-	0	-	0	-	0	-
SMP	0	-	0	-	1	8,3	1	8,3
SMA	0	-	3	25	7	58,4	10	83,4
Perguruan Tinggi	1	8,3	0	-	0	-	1	8,3
Pekerjaan								
IRT	0	-	2	16,7	5	41,7	7	79,3
Petani	0	-	0	-	1	8,3	1	8,3
Wiraswasta	0	-	1	8,3	1	8,3	2	16,7
PNS	1	8,3	0	-	1	8,3	2	16,7
Sumber Informasi								
Media Elektronik	0	-	3	25	6	50	9	75
Media Cetak	0	-	0	-	0	-	0	-
Petugas Kesehatan	1	8,3	0	-	2	16,7	3	25

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 ibu usia 18-30 tahun, 11 ibu (91,7%) dengan kategori pengetahuan tidak baik, 3 ibu dengan pengetahuan cukup (25%), dan 8 ibu dengan pengetahuan kurang (66,7%). Responden berusia 31-40 tahun sebanyak 1 ibu (8,3%), dengan kategori pengetahuan baik. Ibu berpendidikan SD tidak ada. Responden berpendidikan SMP sebanyak 1 orang ibu (8,3%) dengan kategori pengetahuan kurang. Responden dengan pendidikan SMA sebanyak 10 ibu (83,4%), dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 ibu (25%), dan 7 ibu dengan pengetahuan kurang (58,4%). Responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 1 ibu (8,3%), dengan kategori pengetahuan baik. Terdapat 7 ibu (79,3%) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 2 ibu (16,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 5 ibu (41,7%) dengan pengetahuan kurang.

Responden yang berprofesi sebagai petani sebanyak 1 ibu (3,125%) dengan kategori pengetahuan kurang. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 ibu (16,7%), dengan kategori pengetahuan cukup 1 ibu (8,3%), dan 1 ibu dengan pengetahuan kurang (8,3%). Responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 ibu (8,3%), dengan kategori pengetahuan baik 1 ibu (8,3%), memiliki pengetahuan sedang, dan 1 ibu (8,3%) memiliki pengetahuan kurang. Ibu yang memperoleh sumber informasi dari media elektronik sebanyak 9 ibu (75%) dengan kategori pengetahuan tidak baik, 3 ibu dengan pengetahuan cukup (25%), dan 6 ibu dengan pengetahuan kurang (50%). Tidak ada responden yang memperoleh informasi dari media cetak.

Responden yang memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 3 ibu (25%), dengan kategori pengetahuan baik 1 ibu (8,3%),

pengetahuan cukup tidak ada, dan 2 ibu dengan pengetahuan kurang (16,7%). Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 ibu (66,7%), dan sebagian kecil responden yang berpengetahuan baik sebanyak 1 ibu (8,3%).

Menurut Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari mengetahui setelah orang merasakan objek. khususnya yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya pada saat pengindraan, menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Sedangkan menurut Wawan (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (oventbehavior) seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi masih dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang merawat bayi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pendapat para ahli.

Pada pembahasan dapat dilihat mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang berusia 18-30 tahun sebanyak 8 ibu (66,7%), dan minoritas dengan pengetahuan baik berusia 31-40 tahun yaitu 1 ibu (8,3%). Menurut Wawan dan Dewi (2010), Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi, angka

kesakitan dan kematian. Hampir semua kondisi menunjukkan hubungan dengan usia. Usia sangat erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin tua usia maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki Menurut Mubarak (2013) yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan munculnya ciri baru. Perubahan tersebut terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, tingkat pemikiran seseorang menjadi lebih dewasa dan matang.

Menurut pendapat peneliti, semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Karena dengan bertambahnya usia kemungkinan untuk mendapatkan pengalaman juga lebih banyak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan pendapat para ahli, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu Primipara tentang perawatan bayi baru lahir. Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang adalah lulusan SMA sebanyak 7 orang (58,4%) dan sebagian kecil yang berpengetahuan baik adalah lulusan universitas dan 1 orang ibu (8,3%) yang berpengetahuan kurang.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) Pendidikan berarti tuntunan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk bertindak dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga

dapat meningkatkan kualitas hidup.

Sedangkan menurut Mubarak (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, dan pada akhirnya akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaiknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut pendapat peneliti, bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya serta semakin banyak pula pengalaman dan informasi yang diterimanya, dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah yang lebih sulit memperoleh informasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan pendapat para ahli, dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu Primipara tentang perawatan bayi baru lahir. Responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar adalah ibu IRT yaitu 5 ibu (41,7%) dan sebagian kecil responden yang berpengetahuan baik adalah ibu yang bekerja sebagai PNS yaitu 1 ibu (8,3%). Menurut Mubarak (2012), yang menyatakan bahwa bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Satria (2008), semakin tinggi kualitas pekerjaan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya, pekerjaan juga

sangat mempengaruhi pengetahuan orang yang berinteraksi sosial dengan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena pekerjaan erat kaitannya dengan proses pertukaran informasi. Menurut pendapat peneliti, pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan karena dalam bekerja anda akan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman karena sering berinteraksi dengan rekan kerja, sehingga dapat menambah pengetahuan anda.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan pendapat para ahli, dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu Primipara tentang perawatan bayi baru lahir. sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yang memperoleh sumber informasi dari media elektronik yaitu 6 ibu (50%) dan sebagian kecil responden ibu dengan pengetahuan baik yang memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan yaitu 1 ibu (8,3%) .

Menurut Notoadmodjo (2007) Sumber informasi adalah alat atau saluran untuk menyampaikan informasi guna menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan seseorang tergantung pada diri sendiri bagaimana ia memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dari berbagai media dan informasi dari orang lain. Jika ia mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tetapi tidak dapat memahaminya, maka pengetahuannya juga akan rendah. Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan ibu Primipara tentang perawatan bayi baru

lahir.

5. SIMPULAN

Sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 ibu (66,7%), dan minoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 1 ibu (8,3%). Pengetahuan ibu berdasarkan umur, mayoritas responden dengan pengetahuan kurang berada pada usia 18-30 tahun sebanyak 8 ibu (66,7%), dan minoritas dengan pengetahuan baik pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 1 ibu (8,3%). Pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan, mayoritas responden yang berpengetahuan kurang adalah lulusan SMA sebanyak 7 orang (58,4%) dan sebagian kecil yang berpengetahuan baik adalah lulusan Universitas dan pengetahuan yang kurang di kalangan lulusan SMP yaitu 1 orang ibu (8,3%). Pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan 12 ibu, mayoritas responden yang berpengetahuan kurang adalah ibu IRT yaitu 5 ibu (41,7%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik ibu yang bekerja sebagai PNS yaitu 1 ibu (8,3%). Pengetahuan ibu berdasarkan sumber informasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang ibu yang memperoleh sumber informasi dari media elektronik yaitu 6 ibu (50%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik ibu yang memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan, yaitu 1 orang ibu (8,3%).

6. REFERENSI

- Amaliya, R. (2009). *Pengaruh Healthy Baby Booklet Terhadap Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Anyar Surabaya*. 2006, 1–6.
- Andriani, W. (2012). *Gambaran kemampuan ibu primipara dalam*

- memandikan bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman (Vol. 84).
<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Annisa. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Ruang Seruni RS. PMI Kota Bogor.*
- Auliya, N., & Muliani, S. (2023). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram.* 11(1), 10–12.
- Christiana, I., & Banyuwangi, D. S. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Desa Glagah banyuwangi.* 2(1), 28–39.
- Hidayah, Y. N., Azza, A., & Yulis, Z. E. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Penerimaan Peran Baru Pada Ibu Primipara Di Desa Tugusari Kabupaten Jember.* 3(2), 6.
- Mariyam, S. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Terhadap Kemandirian Dalam Perawatan Bayi Di Lantai 2 DGedung Teratai Irna A RSUP Fatmawati.* 1–66.
- Maryuni, & Wahyuni, S. (2017). *Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Impuls Universitas Binawan, III,* 269–273.
<http://journal.binawan.ac.id/index.php/impuls/article/view/42/43>
- Norlita, W., Isnaniar, & Rahmah, Y. A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.* *Prosiding SainsTeKes,* 31–37.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327217795.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Pertiwi, M. (2013). *Gambaran Pengetahuan Primigravida Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur Tahun 2015.*
- Silaban, N. Y. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi Di Klinik Eliza Simpang Limun Medan Amplas.* 3(1), 67–73.